

**Laporan Kegiatan  
Pengabdian Masyarakat**



**PKM Melek Literasi Numerasi Bagi Anak-anak Gardu Edukasi PKK Perumahan  
Agung Residence Berbasis ARB Kecamatan Batuan**

**OLEH:**

**Yeni Puji Astuti (0722048802)**

**Framz Hardiansyah, M. Pd (0707079202)**

**STKIP PGRI SUMENEP**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **PKM Melek Literasi Numerasi Bagi Anak-anak Gardu Edukasi PKK Perumahan Agung Residence Berbasis ARB Kecamatan Batuan**

### Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Yeni Puji Astuti, M. Pd  
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep  
NIDN : 0722048802  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : PGSD  
Nomor HP : 087846813777  
Alamat surel (e-mail) : yenipuji@stkipgrisumenep.ac.id

### Anggota 1

Nama Lengkap : Framz Hardiansyah, M.Pd  
NIDN : 07070792020  
Program Studi : PGSD  
Nama Mitra : Perumahan Agung Residence Kecamatan Batuan  
Tahun Pelaksanaan : 2020  
Total Biaya : Rp. 5.000.000

Sumenep, 08 November 2020

Ketua Pengabdian,

**YENI PUJI ASTUTI, M. Pd**  
NIDN. 0722048802

Ketua Prodi PGSD,  
  
**M. RIDWAN, M.Pd**  
NIK. 07731100

Mengetahui,

Kepala LPPM STKIP PGRI Sumenep

  
**MULYADI, M.Pd**  
NIK. 07731135

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang telah memberikan rahmat dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul pkm melek literasi numerasi bagi anak-anak gardu edukasi pkk perumahan agung residence berbasis arb kecamatan batuan dapat terlaksana. Kegiatan ini dapat terlaksana atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Ketua LPPM, yang telah memberikan kesempatan dan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat

Penulis menyadari bahwa selama masa pengabdian dan penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Sumenep, November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>Halaman Judul .....</b>                | <b>i</b>   |
| <b>Halaman Pengesahan .....</b>           | <b>ii</b>  |
| <b>Kata Pengantar .....</b>               | <b>iii</b> |
| <b>Daftar isi .....</b>                   | <b>iv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                  |            |
| <b>1.1 Analisis Situasi .....</b>         | <b>1</b>   |
| <b>1.2 Permasalahan Mitra .....</b>       | <b>3</b>   |
| <b>BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN</b>    |            |
| <b>1.1 Solusi yang ditawarkan .....</b>   | <b>4</b>   |
| <b>1.2 Target Luaran .....</b>            | <b>4</b>   |
| <b>BAB III METODE PELAKSANAAN .....</b>   | <b>5</b>   |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHSANAN .....</b> | <b>9</b>   |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                | <b>13</b>  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>               | <b>14</b>  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Negara dikatakan maju bila penduduknya memiliki minat membaca yang tinggi, karena dapat meningkatkan kecerdasan bangsa. Namun sayangnya, minat membaca anak di Indonesia sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO, persentasenya sebesar 0,001 persen. Artinya dari 1000 anak bangsa, hanya satu saja yang memiliki minat baca. Untuk dapat meningkatkan minat membaca anak-anak usia sekolah di Indonesia, pemerintah telah mendirikan Perpustakaan Nasional sebanyak 280.490, yang terdiri dari 490 perpustakaan daerah dan 280.000 perpustakaan sekolah, tersebar diseluruh tanah air. (Muhammad, 2014). Di tingkat masyarakat, upaya juga dilakukan oleh komunitas dan organisasi nirlaba yang terlibat dalam pendirian rumah pintar, rumah baca, perpustakaan keliling atau taman baca untuk memenuhi kebutuhan membaca anak-anak di perkotaan, pedesaan hingga daerah-daerah terpencil. Meski upaya sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan membaca anak-anak Indonesia, namun jumlahnya tidak sebanding dengan luas wilayah Indonesia dan jumlah penduduk Indonesia. Dengan kata lain, bahwa perpustakaan di Indonesia masih sangat kurang.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dengan peningkatan literasi maka pendidikan di Indonesia akan semakin maju. Numerasi atau disebut juga literasi numerasi merupakan kemampuan menganalisis angka-angka. Pengetahuan dan keterampilan numerasi meliputi (a) menggunakan berbagai bilangan atau angka dan simbol-simbol matematika dasar, yang bertujuan untuk solving practical problems dalam berbagai masalah kontekstual; (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan, dan bentuk lainnya), lalu menginterpretasikannya untuk hipotesis dan pengambilan keputusan. Disamping itu, perpustakaan dapat digunakan untuk membangun masyarakat agar bisa memperbaiki kualitas hidupnya. Sehingga, bukan hanya tempat meminjam dan membaca buku saja, tetapi sebagai pusat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perumahan agung residence memiliki perpustakaan kecil, yang dinamakan Rumah Baca Tumbuh Kembang. Terletak di RT 02 RW 14, Kecamatan Batuan. Rumah Baca (Rumba) ini menempati sudut sebuah bangunan PAUD di atas tanah wakaf warga, didirikan pada awal tahun 2016 oleh Ikatan Alumni STKIP 84 bekerja sama dengan pemuda setempat yang tergabung dalam

Sahabat Situ batuan. Rumah Baca (Rumba) Tumbuh Kembang, berada di wilayah yang cukup banyak anak-anak usia sekolah. Jumlah keseluruhan anak mulai dari usia PAUD, SD SMP DAN SMA berdasarkan data RW 14 berjumlah 227 orang. Mengingat banyaknya anak usia sekolah di Desa batuan, maka pendirian Rumah Baca menjadi penting agar dapat membantu peningkatan minat baca mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Namun sangat disayangkan, pendirian Rumah Baca kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh para anak-anak dan remaja, meski jumlah buku yang ada relatif cukup banyak dan bervariasi. Jumlah Buku yang terdapat di Rumba sejumlah kurang lebih 335 buku yang terdiri dari : Buku anak usia PAUD dan SD, berjumlah 200 buah. Buku anak usia SMP dan SMA, berjumlah 75 buah. Buku Umum, berjumlah 60 buah. Kurangnya minat membaca buku pada anak, terlihat dari sedikitnya jumlah anak yang datang berkunjung dan meminjam buku. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kader Rumba, dalam sehari, kurang dari 5 anak datang berkunjung. Gempuran teknologi telepon pintar (gawai) yang merambah sampai ke pelosok, ditambah dengan maraknya media sosial semakin membuat anak dan remaja tidak tertarik untuk membaca buku.

Kegiatan membaca atau kini lebih dikenal dengan istilah literasi, berdasarkan Harian Kompas, 7 Februari 2017 bahwa menurut Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) tahun 2012, Indeks membaca bangsa Indonesia hanya 0,001. Artinya di antar 1000 orang, hanya satu orang yang membaca secara serius. Tahun 2014, UNESCO mencatat bahwa anak-anak Indonesia membaca hanya 27 halaman buku dalam satu tahun. Tahun 2015, Kajian Perpustakaan Nasional (12 Provinsi dan 28 kabupaten/kota di Indonesia), minat baca masyarakat termasuk kategori rendah (25,1). Tahun 2016, *World's Most Literate Nations, Central Connecticut State University* (penelitian dilakukan 2003-2014), Literasi Indonesia berada pada peringkat ke 60, posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Seorang pustakawan, Trini Haryanti dari Yayasan Pengembangan Perpustakaan memberikan definisi Literasi, yakni keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu perlu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk. (Haryanti, 2014)

Ada banyak cara untuk membentuk budaya literasi diantaranya (dekat, mudah, murah, senang, lanjut) : 1. Pendekatan akses fasilitas baca (buku dan non buku), 2. Kemudahan akses mendapatkan bahan bacaan, 3. Murah / Tanpa biaya (gratis), 4. Menyenangkan dengan segala

keramahan, 5. Keberlanjutan / Continue / istiqomah. Rumah Baca Tumbuh Kembang, didirikan untuk meningkatkan minat membaca para anak dan remaja di Perumahan agung residence. Meliputi tiga RT, yakni RT 01, RT 02, RT 03 di wilayah RW 14, Kecamatan Batuan. Berdasarkan data RW, sebanyak 227 anak usia SD, SMP dan SMA atau yang sederajat diharapkan datang memanfaatkan perpustakaan kecil tersebut. Rumah Baca (Rumba) Tumbuh Kembang dikelola oleh para pemuda yang tergabung dalam Sahabat Situ batuan. Namun sangat disayangkan, rumba masih sepi dari kehadiran anak-anak dan remaja. Mereka lebih tertarik untuk bermain game melalui gawai (smart phone) dibandingkan dengan membaca buku. Menurut catatan kader rumba, kurang dari 5 anak yang datang berkunjung dalam sehari. Minimnya minat membaca atau meminjam buku antara lain disebabkan kurangnya sosialisasi yang berkaitan dengan kegiatan literasi di rumba kepada anak dan remaja di wilayah RW 14. Para kader Rumba kurang memiliki keterampilan dalam menanamkan nilai-nilai atau manfaat membaca buku.

Pelatihan peningkatan literasi pada anak dan remaja berupaya agar anak-anak dan remaja serta para kader mendapatkan pendampingan sehingga rumah baca atau perpustakaan yang ada di lingkungan rumah maupun sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Sahabat Situ batuan berupaya menjaga kelestarian Situ di Wilayah Perumahan agung residence dengan program Gerakan Peduli Sampah, Gerakan Penanaman Pohon dan Gerakan Pengumpul Apu-apu (Gulma). Potensi para pemuda ini, dapat diberdayakan untuk mengelola dan memelihara rumah baca dengan beberapa anggotanya menjadi kader rumba. Dengan fokus kegiatan mereka dibidang lingkungan hidup, merupakan hal yang baru bila dikaitkan dengan rumah baca, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menggerakkan anak dan remaja untuk kegiatan literasi. Kader Rumah baca diharapkan dapat mengumpulkan serta mengajak anak-anak dan remaja agar gemar membaca. Permasalahannya, para kader kurang terampil dalam menanamkan nilai-nilai dan manfaat literasi bagi anak dan remaja.

## **BAB II**

### **SOLUSI YANG DITAWARKAN**

#### **2.1 Solusi Yang Ditawarkan**

Berkaitan dengan minimnya minat membaca anak dan remaja di perumahan agung residence, maka kegiatan pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan program pelatihan dengan sasaran: a. Sasaran Umum : Anak-anak di perumahan agung residence yang terdiri dari tiga RT : RT 01, RT 02 dan RT 03 di wilayah RW 14. b. Sasaran Khusus : Anak-anak usia SMP, dan SMA, masing-masing berjumlah 30 anak Bentuk pelaksanaan kegiatan, dibuat pengelompokan berdasarkan kategori usia sekolah yaitu: A untuk usia SMP , berjumlah 15 anak, B untuk usia SMA, berjumlah 15 anak. Setiap kategori, masing-masing didampingi oleh 2 orang kader rumah baca untuk mengamati, mempelajari dan aktif terlibat dalam proses pelatihan. Langkah-langkah kegiatan yaitu: Untuk kategori A : Satu minggu sebelum hari pelatihan, setiap anak dipersilahkan memilih buku bacaan sesuai dengan kategori usia, satu minggu sebelumnya, dengan jumlah halaman 15-30 halaman. Selama kurun waktu seminggu diharapkan mereka membaca dan memahami isi buku. Pada hari pelaksanaan pelatihan, setiap anak diberikan kertas dan alat tulis untuk menuliskan kisah yang dari buku yang telah mereka baca. Kemudian, dibuat pengelompokan, sehingga setiap anak berkesempatan untuk menulis dan membacakan kisah yang dituliskannya. Untuk kategori B : Satu minggu sebelum pelatihan, setiap anak diberi kesempatan memilih buku kategori novel dengan ketebalan 200-250 halaman. Dalam kurun waktu seminggu, diharapkan mereka sudah menyelesaikan bacaan bukunya. Pada hari pelatihan, mereka diajarkan untuk membuat resensi buku dan bercerita tentang buku yang mereka baca. Dibuat pengelompokan agar setiap anak mendapat kesempatan untuk menceritakan kembali buku yang dibaca.

#### **2.2 Target Luaran**

Untuk anak dan remaja usia kategori A: diberi motivasi dan pengetahuan kemanfaatan membaca buku agar timbul kegemaran membaca. Setiap anak harus terlibat dalam interaksi, mereka saling berbagi cerita, sehingga merasakan bahwa semakin banyak buku yang dibaca, semakin banyak ilmu yang didapat. **Target** yang diharapkan yaitu kegiatan remaja untuk menuliskan rangkuman kisah dari buku yang dibaca, **diharapkan mereka dapat meningkatkan keterampilan** untuk menulis. Selanjutnya, setelah menulis kisah yang mereka tangkap dari buku yang dibaca, lalu mereka secara bergiliran membacakan hasil tulisan



didepan teman-temannya, anak diajarkan untuk mengungkapkan apa yang diketahui tentang isi buku secara lisan, hal ini dapat **melatih rasa kepercayaan dirinya**. **Luaran** yang dihasilkan yaitu: memberikan pendampingan kepada kader rumah baca agar lebih memahami manfaat membaca buku bagi anak dan remaja, dan merumuskan alternatif strategi dalam mendampingi anak agar mencintai kegiatan literasi. Untuk remaja kategori B : Diberi motivasi dan kemanfaatan membaca buku, bahwa dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Interaksi dan saling berbagi cerita juga diajarkan kepada mereka, sehingga merasakan bahwa dari beragam buku yang dibaca oleh teman mereka, banyak ilmu yang diperoleh. Diajarkan untuk menulis resensi buku agar mereka memiliki pendapat tentang buku yang mereka baca. Setelah itu mereka kemukakan didepan teman-temannya. **Target** yang diharapkan yaitu meningkatkan daya Tarik remaja untuk membaca. **Luaran** yang dihasilkan yaitu: memberikan pendampingan kepada kader rumah baca agar lebih memahami manfaat membaca buku bagi anak dan remaja, dan merumuskan alternatif strategi dalam mendampingi anak agar mencintai kegiatan literasi.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Kegiatan PKM Peningkatan Literasi dimulai pada 4 April 2020. Beberapa hari sebelumnya, dilakukan kegiatan sosialisasi kepada pihak sekolah Muara Ilmu dan kader rumah baca terkait kegiatan PKM Peningkatan Literasi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dimulai pukul 13.00-16.00 WIB. Pada kegiatan sosialisasi, tim pelaksana menyampaikan terkait rencana kegiatan, dan meminta pihak sekolah Muara Ilmu dan kader rumah baca untuk mengumpulkan peserta kegiatan PKM. 1. Kategori A (Peserta SMP); Kegiatan peningkatan literasi untuk kategori A dengan peserta di tingkat SMP, dilakukan dari pukul 10.00-12.00 WIB. Pada kegiatan peningkatan literasi untuk kategori ini, peserta diminta oleh tim pelaksana untuk menceritakan terkait isi buku yang mereka baca. Buku yang mereka baca dalam kurun waktu satu minggu, dengan satu buku bacaan berupa novel menjadi bahan bacaan 2 orang sehingga dilakukan perbandingan hasil bacaan dari kedua peserta PKM. Selain itu, peserta juga diarahkan oleh tim pelaksana untuk menuliskan inti pesan yang dapat diperoleh dari buku bacaan. Selain kegiatan literasi, pada kegiatan ini pemateri juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta PKM, baik terkait pendidikan, cita-cita, dan lain-lain. 2. Kategori B (Peserta SMA); Kegiatan peningkatan literasi tingkat SMA, dilakukan dari pukul 14.00-16.00 WIB. Pada kegiatan peningkatan literasi untuk kategori ini, peserta diminta oleh tim pelaksana untuk menceritakan terkait isi buku yang mereka baca. Buku yang mereka baca dalam kurun waktu satu minggu, dengan satu buku bacaan berupa novel menjadi bahan bacaan 2 orang sehingga dilakukan perbandingan hasil bacaan dari kedua peserta PKM. Selain itu, peserta juga diarahkan oleh tim pelaksana untuk menuliskan inti pesan yang dapat diperoleh dari buku bacaan. Selain kegiatan literasi, pada kegiatan ini pemateri juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta PKM, baik terkait pendidikan, cita-cita, dan lain-lain.

Usai pelaksanaan kegiatan, dilakukan post tes, yang dilakukan pukul 16.00.-17.00 WIB, dengan didampingi oleh tim pelaksana, kepala sekolah Muara Ilmu, dan Kader Rumah Baca. Post tes yang dilakukan yaitu peserta menulis hasil bacaan mereka dan mengisi instrument lembar kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar peningkatan literasi peserta PKM. Setelah kegiatan post tes, kegiatan selanjutnya yaitu penutupan kegiatan PKM peningkatan literasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa SDN menyasar siswa kelas 1-6. Kegiatan ini beryujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta menjadikan literasi dan numerasi sebagai budaya positif di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimplementasikan menjadi 3 bentuk kegiatan kecil. Kegiatan Edukasi/penyuluhan pentingnya literasi dan numerasi Kegiatan edukasi/penyuluhan tentang pentingnya budaya literasi dan numerasi dilakukan dengan latar belakang, masih minimnya kesadaran atau budaya membaca di lingkungan. Hasil observasi awal bahwa 54% siswa mengaku tidak pernah membaca buku diluar buku pelajaran, 25% emnyatakan jarang dan sisanya 21% siswa menyatakan pernag membaca buku di luar buku pelajaran sekolah. Hasil survei ini menunjukkan pada kita bahwa budaya literasi masih perlu ditingkatkan dan dtumbuhkan. Usulan ini kemudian dikoordinasikan ke sekolah untuk mendapat masukan dari dewan guru dan kepala sekolah.

Kegiatan edukasi/penyuluhan pentingnya budaya literasi dilakukan dengan mengadakan kegiatan 1 buku 1 siswa 1 bulan. Setiap siswa diminta membaca buku bacaan secara rutin setiap bulan. Buku bacaan tidak dibatasi entah dari jenis fiksi maupun non fiksi. Buku bacaan bisa dari milik pribadi, atau meminjam di perpustakaan sekolah. Mahasiswa juga menghimbau untuk memanfaatkan pojok literasi di setiap sudut ruang kelas untuk memupuk budaya literasi. Pada hari besar nasional, tepatnya di hari pahlawan dan sumpah pemuda diadakan lomba telling story untuk mengetahui perkembangan kemampuan budaya literasi siswa.

Kegiatan jam pembelajaran tambahan, dirasa perlu dilakukan karena kemampuan beberapa siswa di kelas 4-6 belum memenuhi capaian pembelajaran. Peserta dalam kegiatan ini adalah 2 siswa dari kelas 4 dan 5. Siswa diberikan soal dan pemahaman oleh mahasiswa kampus mengajar. Bagi siswa yang belum lancar dalam literasi dan numerasi, akan sulit bagi mereka untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Karena belum bisa memahami pembelajaran yang di berikan saat itu. Hal ini berpengaruh pada siswa yang belum lancar terhadap literasi dan numerasi. Guru yang tidak telaten dalam pembelajaran pada siswa yang kurang dalam literasi dan numerasi akan menganggap siswa tersebut bodoh dan lambat dalam pembelajaran. Selain itu orang tua yang sudah memasrahkan anaknya untuk belajar di sekolah tidak memperhatikan pembelajaran anak terutama literasi dan numerasi. Hal ini sangat

berpengaruh pada nilai siswa yang akhirnya tidak memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut cara yang dapat dilakukan yaitu membentuk gerakan literasi sekolah. Gerakan ini dilakukan untuk melatih kemampuan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk yang selanjutnya. menginterpretasikan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019)

Dengan kegiatan literasi dan numerasi ini, mahasiswa kampus mengajar ingin mengatasi dan membantu siswa yang kurang dalam literasi dan numerasi agar siswa yang belum lancar membaca dan berhitung setidaknya mampu memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru. Agar ketika siswa tersebut memasuki jenjang yang lebih tinggi, siswa dapat mengikuti pembelajaran yang di berikan. Beberapa siswa telah menunjukkan peningkatan kualitas belajar dalam literasi numerasi terutama setelah kegiatan Pertemuan Tatap Muka terbatas yang di lakukan sekolah. Dengan begitu mahasiswa lebih mudah menjangkau anak anak daan memantau dalam peningkatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan. Pemberlakuan literasi dan numerasi juga lebih efisien dengan mengamati langsung perkembangan siswa dalam literasi dan numerasi yang di laksanakan. c. Kegiatan donasi buku Gerakan donasi buku ini adalah solusi yang dapat kita lakukan untuk membantu permasalahan koleksi buku yang ada. Tujuan mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 melakukan donasi buku karena agar para siswa-siswi lebih semangat dalam kegiatan literasi. Kurangnya fasilitas buku yang ada di pojok literasi membuat suasana pojok literasi menjadi membosankan. Disini mahasiswa kampus mengajar selain melaksanakan kegiatan donasi buku, juga melaksanakan kegiatan labeling dan juga penyampulan buku agar lebih menarik para siswa-siswi dalam kegiatan literasi. Dengan bantuan bapak dan ibu guru semakin mempermudah mahasiswa kampus mengajar dalam kegiatan labeling dan penyampulan ini. Pihak sekolah juga merespon positif kegiatan kami karena selain dapat menyelesaikan program kerja kami juga dapat mempercantik dan merapikan pojok literasi yang awalnya terlihat lusuh menjadi sangat bersih dan rapi. Gerakan donasi buku dalam upaya meningkatkan budaya literasi dilakukan untuk mengisi koleksi yang ada di pojok literasi tiap kelas.

Kegiatan donasi buku ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November 2020. Para mahasiswa kampus mengajar menyebarkan informasi mengenai donasi buku ini melalui sosial media masing-masing mahasiswa. Dalam kegiatan donasi buku yang di selenggarakan oleh mahasiswa kampus mengajar mendapatkan sekitar 93 buku dimana masing-masing buku sudah di pilih dan yang layak di baca oleh siswa-siswi sekolah dasar.

Untuk buku yang tidak layak untuk usia sekolah dasar akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan. Pada kegiatan donasi buku ini para mahasiswa kampus mengajar hanya mengambil satu tahap kegiatan. Pada satu tahap tersebut sudah terkumpul sebanyak 93 buku yang sudah di sortir atau yang sudah di pilih dan masih layak baca. Terdapat 4 kriteria buku yang sudah masuk dalam buku yang sudah di sortir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Gerakan donasi buku ini untuk meningkatkan jumlah koleksi dan jumlah ketersediaan buku di SDN 2 Gombang sehingga dapat meningkatkan minat siswa-siswi SDN 2 Gombang dalam upaya meningkatkan budaya literasi untuk siswa sekolah dasar dan kualitas pembelajaran. Gerakan donasi buku berhasil mengumpulkan 93 buku bacaan dari donatur. Diharapkan menjadi kegiatan pengabdian yang berkelanjutan, dengan menyasar masyarakat donatur yang lebih luas. Penyuluhan atau edukasi pentingnya literasi numerasi bagi siswa dilakukan dengan memberikan pemahaman secara kontinu setiap awal pembelajaran tentang pentingnya membaca. Kegiatan penyuluhan atau edukasi pentingnya literasi numerasi bagi siswa menyasar pada seluruh siswa kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Kegiatan dilakukan dengan meminta siswa untuk telling story dan mentargetkan siswa untuk membaca 1 buku bacaan per bulan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Penambahan jam pembelajaran materi literasi dan numerasi dilakukan dengan target kelas 4-6, atau kelas tinggi. Hal ini dilakukan karena adanya siswa yang belum mencapai target membaca dan menulis di kelas tersebut. Penambahan jam pembelajaran dilakukan setelah jam pembelajaran inti/jam 10.00. Penurunan kemampuan literasi dan numerasi diindikasikan karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga kurang maksimal.

## Daftar Pustaka

- Asmarawati, N. A. (2015). Pengembangan bahan ajar ipa berbasis karakter dengan media kartu pada siswa kelas iv sd negeri patangpuluhan yogyakarta oleh: ninda ayu asmarawati pgsd fkip universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal pendidikan*.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Hardiansyah, F. (2020). Implementasi nilai religius melalui budaya sekolah: Studi fenomenologi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24.
- Hasana, S. N. (2019). *Multimedia development using visual basic for application (VBA) to improve students' learning motivation in studying mathematics of economics*.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Muchlas, S. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni, M. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Mimbar Akademika*, 3(2).
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Sabil, H. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi. *Sainmatika: Jurnal Sains Dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1), 221069.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada

- siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (ciastech 2018)*, (September), 254–262.
- Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 199. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah (Holistic Education In The Curriculum Of The Basic And Secondary Education). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 467–476.